

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi sekarang ini menyebabkan persaingan dalam dunia usaha menjadi bertambah ketat. Perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan bertahan dan akan tersingkir dari dunia usaha yang di jalankannya. Oleh karena itu salah satu tujuan yang penting dari semua jenis usaha yaitu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang lama (*going concern*), selain tujuan umumnya yaitu memperoleh laba dari bidang usahanya, Persaingan bisnis yang ketat menuntut perusahaan melakukan perluasan usaha dengan menganeka ragamkan jenis produksi.

Perluasan usaha tersebut menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang cukup banyak dalam membiayai kegiatan operasionalnya, dana tersebut dapat di peroleh dari beberapa sumber, pertama berasal dari dalam perusahaan yakni modal pemilik, maupun laba di tahan (*retained earning*). Sedangkan sumber pembiayaan yang lain, berasal dari luar yakni dalam bentuk pinjaman (hutang) dari pihak lain. Untuk perusahaan yang telah go public dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya dapat di peroleh melalui penjualan saham kepada para investor.

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan selalu memaksimalkan labanya. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti bertujuan untuk mencari profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba ini sering dibandingkan dengan kondisi keuangan atau suatu kegiatan lainnya, seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham, dan juga digunakan untuk menilai perusahaan.

Mengetahui seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai alat untuk mengukur profitabilitas dari perusahaan pada sektor Farmasi, menurut Samsudin (2009) return on asset merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas untuk memaksimalkan laba perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut kita dapat mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul. Manajemen dengan efektifitas yang tinggi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini

berputar selama satu periode, semakin rendah piutang tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.(Kasmir, 2011)

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional (Sawir,2009).

Perusahaan yang mempunyai kemampuan membayar belum tentu memiliki kemampuan untuk membayar atau belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Perusahaan baru dapat kemampuan membayar apabila semua kewajiban sudah terpenuhi dengan kekuatan membayarnya sangat besar. Kemampuan membayar itu akan diketahui bila membandingkan dengan terpenuhinya suatu kewajiban di antara satu pihak dan pihak lain. Jika perusahaan mempunyai kekuatan yang besar tersebut untuk memenuhi kewajiban disebut dengan likuid, sedangkan yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar disebut dengan ilikuid.

Perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan peminjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban.

Hutang yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian.

Rasio hutang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar asset yang dibiayai dengan hutang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi *current ratio*, semakin tinggi *current ratio* nya semakin baik posisi kreditor karena lebih memungkinkan perusahaan membayar hutang pada waktunya. Hal seperti ini terjadi jika pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat. Dalam pihak pemegang saham *current ratio* yang tinggi tidak selalu menguntungkan, apabila jika saldo kas, saldo piutang dan persediaan jumlahnya terlalu besar.

*Current ratio* yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada suatu *current ratio* yang tinggi, tetapi kadang suatu *current ratio* yang rendah menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar dengan efektif. Yaitu bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum. Jumlah kas yang diperlukan tergantung dari besarnya perusahaan dan terutama dari jumlah uang yang diperlukan untuk membayar utang lancar, berbagai biaya rutin dan pengeluaran darurat.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat

keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya (Sawir, 2009).

Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. berdasarkan tentang likuiditas terdapat suatu bahwa salah satu agar bisa melunasi hutang kita perlu mengetahui berapa besar presentase hutang yang kita miliki.

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

Penempatan dana yang besar ini memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan untuk perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas, Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan (Nugroho, 2012).

Tabel yang menyangkut keuangan perusahaan farmasi di Indonesia yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2013

**Tabel 1.1**  
**Total Asset Perusahaan Sektor Farmasi Tahun 2011-2013**

No	Kode Saham	Tahun		
		2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	DVLA	928.290.993	1.074.691.476	1.190.054.288
2	INAF	706.558.231.345	1.294.510.669.195	1.188.618.790.410
3	KAEF	1.794.242.423.105	2.471.939.548.890	2.076347.580.785
4	KLBF	8.274.554.112.840	11.315.061.275.026	9.417.957.180.958
5	MERK	584.388.578	696.946.318	569.430.951
6	PYFA	118.033.602.852	175.118.921.406	135.849.510.061
7	SQBB	397.144.456	421.187.982	397.144.458
8	TSPC	4.250.374.395.321	5.407.957.915.805	4.632.984.970.719
Rata-Rata		1.893.209.073.686	2.583.347.644.512	2.181.739.332.828

Sumber: Laporan keuangan 2011-2013

Jumlah asset pada perusahaan sektor farmasi dari tahun 2011-2013 terus mengalami peningkatan dan penurunan. Kenaikan asset pada DVLA pada tahun 2011 sebesar Rp.928.290.993 dan pada tahun 2011 Rp.1.074.691.476 dan pada tahun 2013 Rp.1.190.054.288. Penurunan jumlah asset terjadi pada KLBF pada tahun 2011 Rp.8.274.554.112.840 meningkat pada tahun 2012 Rp.11.315.061.275.026 dan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2013 Rp.9.417.957.180.958. Penurunan dan kenaikan jumlah asset terus terjadi pada setiap tahunnya. Rata-rata jumlah asset perusahaan sektor farmasi tahun 2011 Rp.1.893.209.073.686 tahun 2012 Rp.2.583.347.644.512 tahun 2013 Rp.2.181.739.332.828. Rata-rata asset terbesar yaitu pada tahun 2012.

**Tabel 1.2**  
**Total Hutang Perusahaan Sektor Farmasi Tahun 2011-2013**

No	Kode Saham	Tahun		
		2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	DVLA	206.373.603	275.351.336	233.144.997
2	INAF	505.707.835.106	703.717.301.306	538.516.613.422
3	KAEF	541.736.739.279	847.584.859.909	634.813.891.119
4	KLBF	1.758.619.054.414	2.815.103.309.451	2.046.313.566.061
5	MERK	90.206.868	184.727.696	152.689.086
6	PYFA	35.636.351.337	81.217.648.190	48.144.037.183
7	SQBB	50.972.243	74.135.708	71.785.430
8	TSPC	1.204.438.648.213	1.545.006.061.565	1.279.828.890.909
Rata-Rata		505.810.772.632	653.792.174.395	568.509.327.275

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2011-2013

Hutang perusahaan farmasi dari tahun 2011-2013 juga mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, peningkatan hutang terjadi pada TSPC pada tahun 2011 jumlah hutang Rp.1.204.438.648.213 mengalami peningkatan pada tahun 2012 Rp.1.545.006.061.565 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2013 Rp.1.279.828.890.909. Hutang terendah dimiliki oleh SQBB dengan jumlah hutang pada tahun 2011 Rp.50.972.243 tetapi terus mengalami peningkatan pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2012 Rp.74.135.708 tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 Rp.71.785.430. Rata-rata hutang perusahaan sektor Farmasi tahun 2011 Rp.505.810.772.632 tahun 2012 Rp.653.792.174.395 tahun 2013 Rp.568.509.327.275 jumlah rata-rata hutang tertinggi yaitu pada tahun 2012.

**Tabel 1.3**  
**Total Laba Perusahaan Sektor Farmasi Tahun 2011-2013**

No	Kode Saham	Tahun		
		2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	DVLA	120.915.340	125.796.473	148.909.089
2	INAF	36.919.316.551	42.385.114.981	54.222.595.302
3	KAEF	171.763.175.754	205.763.997.378	215.642.329.977
4	KLBF	1.522.956.820.292	1.775.098.847.932	1.970.452.449.686
5	MERK	231.158.647	107.808.155	175.444.757
6	PYFA	5.172.045.680	5.308.221.363	6.195.800.338
7	SQBB	135.248.606	135.248.606	149.521.096
8	TSPC	586.362.346.430	635.176.093.653	636.535.108.795
Rata-Rata		290.457.628.412	333.012.641.067	360.440.269.880

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2011-2013

Labanya pada perusahaan farmasi pada tahun 2011-2013 terus mengalami peningkatan dan penurunan. Jumlah laba terbesar dimiliki oleh KLBF dengan jumlah pada tahun 2011 Rp.1.522.956.820.292 mengalami kenaikan pada tahun 2012 Rp.1.775.098.847.932 pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp.1.970.452.449.686. Laba terkecil dimiliki oleh DVLA pada tahun 2011 Rp.120.915.340 mengalami kenaikan pada tahun 2012 Rp.125.796.473 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2013 Rp.148.909.089. Rata-Rata Laba pada tahun 2011 Rp.290.457.628.412 tahun 2012 Rp.333.012.641.067 tahun 2013 Rp.360.440.269.880. Rata-Rata jumlah laba terbesar yaitu pada tahun 2013.



Sehubungan dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Sektor Farmasi Yang *Listing* di BEI.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah ada pengaruh *Current Ratio*, Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Terhadap *Return On Asset* pada sektor Farmasi yang *listing* di BEI.

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva terhadap *Return On Asset* secara parsial pada sektor farmasi yang *listing* di BEI
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva terhadap *Return On Asset* secara simultan pada sektor farmasi yang *listing* di BEI
- c. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap *Return On Asset*

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat dan berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya profitabilitas dari setiap tahunnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dari perusahaan sendiri dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi akademisi penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan penelitian ini juga dapat memberi bukti secara empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 1.4 Kerangka Pemikiran

Dalam hal ini kerangka pemikiran atau kerangka konseptual adalah pondasi utama di mana sepenuhnya proyek penelitian ini ditujukan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing

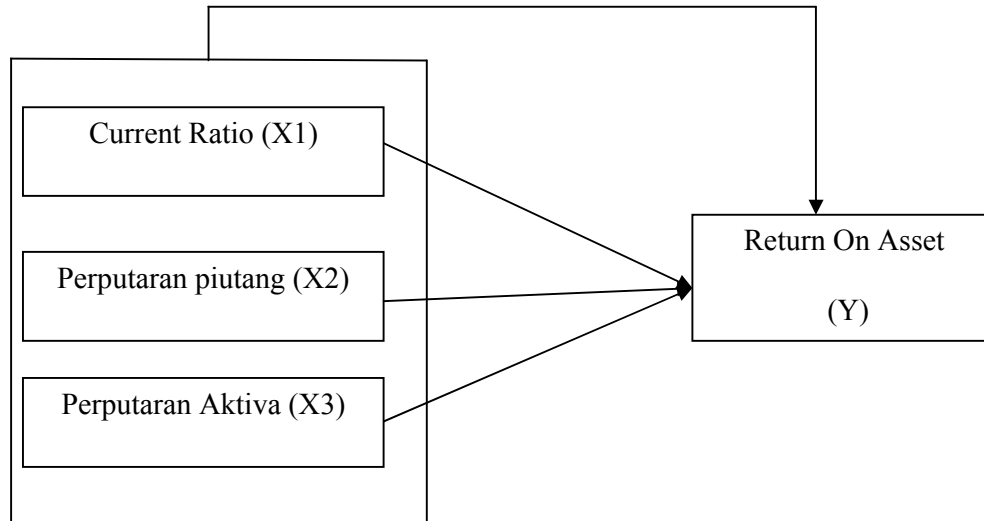
yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perputaran aktiva merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009).

Perputaran aktiva digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar selama satu periode, semakin rendah piutang tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata rata



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

### 1.5 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini:

H1 : Diduga ada pengaruh *Current Ratio*, Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor farmasi yang *listing* di BEI.